

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan membangun manusia yang berkualitas, serta bangsa yang di hormati dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang terdidik, atau yang dapat mendayagunakan ilmunya dengan baik dan hidup serta bertindak bijaksana dalam segala aspek kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karenanya sebuah sistem pendidikan yang berhasil mampu membentuk insan yang berkarakter yang dapat berkontribusi pada terciptanya negara yang bermartabat. Hal ini diperkuat dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan suatu negara dapat dianggap sebagai tanda kualitasnya. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berakhlak mulia, warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.¹

Bangsa Indonesia sedang membangun dalam segala aspek kehidupan. Diantaranya adalah pembentukan karakter religius dan

¹ Mukhsinatul Arifah, *Manajemen Boarding School Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyah Rembang*, (Semarang: Program Pascasarjana UIN Semarang), 2019, hlm. 1.

moderat. Karena karakter yang baik dan kuat dapat menjadi aspek terpenting dalam mencapai tujuan. Sebaliknya karakter yang negatif dan lemah akan membawa individu dan masyarakat suatu bangsa kepada kemunduran dalam sendi kehidupan, maka cita-cita pembangunan bangsa akan mendapatkan kegagalan. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan nasional.²

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang berkaitan dengan daya pikir (*intelektual* dan perasaan *emosional*) terhadap watak dan manusia biasa, serta salah satu sarana peningkatan potensi akal manusia. Pendidikan Islam menitikberatkan pada tiga aspek fitrah manusia: raga, ruh, dan akal. Dengan demikian, pendidikan berusaha untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang dari semua potensi jiwa manusia, yaitu menyelaraskan fungsi jasmani, perasaan, atau daya spritual manusia agar menjadi pribadi yang baik secara individu maupun kolektif atau secara bersama-sama. pribadi yang baik secara individu maupun kolektif atau kelompok yang pada akhirnya membawa manusia yang berkarakter.³

Pembentukan karakter terbaik bagi peserta didik menjadi hal yang sangat penting karena peserta didik merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa kita kedepannya. Sebagai lembaga

² Asep Hamjah Taupik, *Manajemen Program Boarding School System Berbasis Pengembangan Karakter Siswa Di MTS Persis Benda Kota Tasikmalaya*, (Ciamis, Program Pascasarjana IAID Ciamis), 2020, hlm. 1.

³ Bayu Alif Ahmad Yasin Hanifatulloh, *Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat*, (Ciamis: Pascasarjana IAID Ciamis), 2019, hlm. 4.

pendidikan, Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. Pesantren memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik, membina, dan mendorong anak-anak menjadi pribadi yang berilmu, cerdas dan berkepribadian positif, seperti yang diharapkan oleh semua orang tua.⁴

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mempengaruhi karakter seseorang, yang sejalan dengan fungsi pendidikan. Dalam konteks pendidikan sekarang, pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang melanda generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter membantu peserta didik dalam mengembangkan etika dan tanggung jawab dengan memberikan teladan dan mengajarkan nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral action*). Penanaman aspek *moral knowing* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *moral feeling* dan *moral action* harus dilakukan terus-menerus melalui pembiasaan setiap hari.⁵ Bagi generasi milenial saat ini, pendidikan karakter memerlukan upaya serius, sistematis, dan jangka panjang untuk mengembangkan dan memperkuat pengetahuan setiap orang tentang

⁴ Bayu Alif Ahmad Yasin Hanifatulloh, hlm. 5.

⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character How Our School Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2012. hlm. 15.

pentingnya membangun dan memperkuat karakter untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

Di Indonesia, konflik sosial berlatar belakang agama disebabkan oleh tiga faktor: pertama, sebagai negara demokrasi yang mayoritas penduduknya menganut identitas agama, persaingan untuk mendorong peran agama di ranah publik tidak dapat dihindari. Kedua, masyarakat dan negara memiliki tingkat kompetensi yang berbeda untuk mengelola keragaman di tempat yang berbeda. Ketiga, kemampuan masyarakat dan negara dalam mengelola keanekaragaman seringkali dirugikan oleh kurangnya sinergi antar berbagai elemen. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak bangsa, namun demikian mendidik anak sebetulnya merupakan tanggung jawab dari orang tuanya. Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an Surat Al-Tharim: 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. Al-Tharim: 6)⁶

Pendidikan merupakan salah satu media strategis untuk memperkuat dan menyetarakan Islam moderat. Peran pendidikan sebagai institusi dapat dioptimalkan untuk melakukan deradikalisasi. Peran

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Jabal, 2010), hlm. 560.

pendidikan yang dikelola langsung oleh umat Islam diharapkan dapat melakukan peran tersebut, bersama-sama dengan lembaga lain, agar wajah Islam moderat di Indonesia tetap amah, toleran, moderat, dan bermartabat di mata dunia.

Boarding School merupakan lembaga pendidikan di mana para siswanya tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal siswa dengan sekolah. Sistem *boarding school* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa, sehingga sistem pesantren ini memiliki persyaratan agar bagi pendidik dan pengelola sekolah siap memposisikan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan malam, mereka melakukan proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan, ilmu agama maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang dipelajari tersebut.

SMA Plus Al-Fatimah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta tingkat menengah atas di Bojonegoro yang menggunakan konsep sekolah *Full Day School* dan *Boarding School*. Lembaga pendidikan Islam (LPI) Al-Fatimah adalah sebuah lembaga yang intens di dunia pendidikan dan sosial, didirikan oleh bapak Drs. H. Tamam Syaifuddin, M.Si pada tanggal 09 September 2005 didesa Sukorejo kecamatan Bojonegoro kabupaten Bojonegoro provinsi Jawa Timur pada hari Rabu, tanggal 19 April 2006 resmi berbadan hukum di salah satu Akta Notaris Bojonegoro yaitu Notaris Reza Perveez Kalia, SH dengan nomor : 1325 dengan dasar

dan Azas Pancasila dan UUD 1945 serta berazaskan Islam. Adapun maksud dan tujuan LPI Al-Fatimah adalah untuk pendidikan khususnya agama Islam dan kegiatan sosial guna ikut membantu pemerintah dalam program mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemberdayaan SDM serta mengangkat harkat, martabat dan kesejahteraan rakyat khususnya kabupaten Bojonegoro dan sumber daya alam (SDA) yang ada. Adapun unit pendidikan LPI Al-Fatimah adalah SMA Plus Al-Fatimah, SMP Plus Al-Fatimah, MI Plus Al-Fatimah, RA Plus AL-Fatimah, Madrasah Diniyah, Tahfidz Qur'an.

Kegiatan SMA Plus Al-Fatimah ini memadukan antara kurikulum pesantren, nasional, internasional dan pendidikan karakter serta berbagai ilmu kemampuan, baik *hard skill* maupun *soft skill* dengan penanaman pengetahuan dan jiwa *entrepreneur*. Tempat yang kondusif untuk terciptanya sebuah sekolah yang dapat mengembangkan potensi siswa secara komprehensif yang diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah, asrama pondok pesantren maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan lain yang diikuti adalah ngaji kitab setelah sholat magrib, mengaji al-qur'an sehabis sholat subuh dan masih banyak lagi kegiatan yang lain.

Tujuan yang mendasar di dirikannya SMA Plus Al-Fatimah tersebut tidak hanya untuk mempelajari ilmu-ilmu umum saja, tetapi juga dikemas rapi dengan memasukkan pelajaran bahasa arab, *pegon* juga *ubudiyah* guna memberikan bekal para peserta didik untuk memperoleh

keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ, sehingga pada akhirnya tujuan akhir kebahagiaan dunia akhirat dapat dicapai.

Dalam menyelenggarakan layanan pendidikan karakter religius dan moderat bagi peserta didik di sekolah dibutuhkan sebuah konsep pendidikan yang efektif. Bagaimana konsep pendidikan yang ideal dalam membentuk karakter peserta didik menjadi tantangan sistem layanan oleh satuan pendidikan sekaligus menjawab kebutuhan akan pentingnya pendidikan karakter dilaksanakan di semua lembaga pendidikan.

SMA Plus AL-Fatimah merupakan lembaga pendidikan di bawah kelola Yayasan Pendidikan Islam AL-Fatimah yang menerapkan *Boarding School* dalam membentuk karakter religius dan moderat peserta didiknya untuk menjadi insan yang tangguh dari segi duniawi sekaligus bekal ukhrowi. Siswa SMA Plus AL-Fatimah tinggal di pondok selama pendidikan. Konsep *boarding school* yang diterapkan menunjukkan keberhasilan dalam memberikan layanan pendidikan. Keberhasilan siswa dalam berbagai ajang prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan penerapan konsep *boarding school*, karakter religius dan moderat siswa akan terbentuk dengan baik melalui pembiasaan sehari-hari di pondok maupun di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul sebagai berikut: “SISTEM *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN MODERAT PESERTA DIDIK DI SMA PLUS AL-FATIMAH BOJONEGORO”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dan moderat peserta didik di SMA Plus Al-fatimah?
2. Bagaimana implementasi sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dan moderat peserta didik di SMA Plus Al-fatimah?
3. Bagaimana peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dan moderat peserta didik di SMA Plus Al-fatimah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis konsep *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dan moderat peserta didik di SMA Plus Al-fatimah?
2. Menganalisis implementasi sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dan moderat peserta didik di SMA Plus Al-fatimah?
3. Menganalisis peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dan moderat peserta didik di SMA Plus Al-fatimah?

D. DEFINISI ISTILAH

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sistem *Boarding School*

Boarding school adalah salah satu jenis lembaga pendidikan di mana siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan kehidupan siswa di lembaga sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan berbagai ilmu agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.⁷

Jadi, pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sistem *Boarding School* adalah himpunan komponen yang saling berkaitan dalam suatu lembaga yang di dalamnya tidak hanya memberikan pengajaran, akan tetapi menyatukan antara kehidupan siswa dengan sekolah.

2. Pembentukan Karakter Religius

Karakter religius sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai agama sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Jika jiwa religius telah tumbuh dalam diri peserta didik, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama peserta didik. Sikap keberagamaan

⁷ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 15.

merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.⁸

Jadi, pembentukan karakter religius yang dimaksud disini merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam pelajaran PAI. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

3. Moderat

Moderat adalah menghindari pengungkapan atau perilaku yang ekstrim dengan mempertimbangkan pandangan dari pihak lain. Moderat sebuah metode berfikir, berinteraksi, dan berperilaku yang didasari atas sikap tawazun atau seimbang dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat.

⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. ALMa'rif, 2010), hlm. 20.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah sekumpulan individu yang belum dewasa yang memiliki sebuah potensi (kemampuan) dasar, bakat, kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis yang masih perlu dikembangkan.⁹

Jadi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik itu subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi, bakat, kehendak, perasaan, dan pikiran tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

⁹ Desmita, *Psikologi Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 39.

F. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan manfaat terkait dengan sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dan moderat peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau bantuan pada usaha dan upaya dalam pengembangan wawasan, khususnya dalam pengembangan sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dan moderat serta dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya dalam menerapkan sistem *boarding school* di sekolah.

2. Praktis

a. Lembaga pendidikan atau sekolah: hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan mengenai sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dan moderat peserta didik yang berada di dalam pondok pesantren, sehingga akan menjadi masukan dan motivasi bagi segenap dewan ustadz/ustadzah yang ada di dalamnya selaku pendidik, agar senantiasa mampu mengimplementasikan peran sistem *boarding school* dalam membentuk karakter religius dan moderat agar menjadi lebih pribadi yang baik dan bermanfaat.

- b. Guru: hasil penelitian ini bisa menjadi wacana agar lebih memperhatikan lagi bagaimana pentingnya peran sistem *boarding school* dalam proses pembentukan karakter religius dan moderat peserta didik dalam berbagai macam kegiatan yang ditempuh, karena karakter setiap individu akan sangat menentukan kehidupan dimasa yang akan datang.
- c. Peneliti: penelitian ini bisa memberikan informasi baru yang tentunya sangat menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran peneliti mengenai sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dan moderat peserta didik di SMA Plus Al-fatimah.

Hasil penelitian yang ditemukan ini diharapkan mampu memperluas khazanah keilmuan, pengetahuan, pemikiran yang mampu dijadikan sebagai dasar atau pedoman dalam membangun dan mengembangkan di dalam pendidikan peserta didik. Pendidikan ini dapat dijadikan sebagai model alternatif memecahkan persoalan tentang sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dan moderat peserta didik di era modernisasi dan era globalisasi. Tentu saja sikap kritis sangat diperlukan dalam hal ini, yaitu untuk dijadikan sebagai bahan kajian selanjutnya.

G. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal

demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian sekarang dengan peneliti-peneliti terdahulu. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1

KEASLIAN PENELITIAN

No	Nama, Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1	Asep Hamjah Taupik, Manajemen Program <i>Boarding School</i> System Berbasis Pengembangan Karakter Siswa Di MTS Persis Benda Kota Tasikmalaya, 2020	Sama dalam mengkaji sistem <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter siswa	Fokus kajian system berbasis pengembangan karakter siswa	Sistem <i>Boarding School</i> Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Moderat Peserta Didik Di SMA Plus Alfatimah Bojonegoro
2	Mukhsinatul Arifah, Manajemen <i>Boarding School</i> Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama	Sama dalam mengkaji sistem <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter siswa	Fokus kajian manajemen pengembangan karakter siswa	Sistem <i>Boarding School</i> Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Moderat Peserta Didik Di SMA Plus Alfatimah Bojonegoro

	Islam An-nawawiyah Rembang, 2019			
3	Asror Baisuku, Penanaman Karakter Moderat Di Ma'had Aly Situbondo, 2017	Sama dalam mengkaji penanaman karakter moderat	Fokus kajian karakter moderat di Ma'had Aly Situbondo	Sistem <i>Boarding School</i> Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Moderat Peserta Didik Di SMA Plus Alfatimah Bojonegoro

Melihat perkembangan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dalam penelitian ini peneliti fokuskan pada “Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Moderat Peserta Didik Di SMA Plus Alfatimah Bojonegoro”.